



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 044/E-IG/VI/A/2025

DIUMUMKAN TANGGAL 21 JUNI 2025 - 21 AGUSTUS 2025

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN JUNI 2025

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 044/E-IG/VI/A/2025
DIUMUMKAN TGL 21 Juni 2025 - 21 Agustus 2025

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	E-IG.09.2024.000036	20 Agustus 2024	044/E-IG/VI/A/2025	Tenun Troso

Jakarta, 21 Juni 2025
Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 20 Agustus 2024
Tanggal Penerima : 20 Juni 2025

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tenun Troso Kabupaten Jepara
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Desa Troso Rt 03 Rw 03 Kecamatan Pecangaan
Provinsi : Jawa Tengah
Kab/Kota : Kabupaten Jepara
Kode Pos : 59460

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Tenun Troso
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Tenun Troso merupakan kain tradisional khas Desa Troso, Jepara, yang memiliki nilai budaya, seni, dan ekonomi tinggi. Menurut legenda, kain ini telah dikenal sejak masa Kerajaan Mataram Islam ketika pertama kali dikenakan oleh Mbah Senu dan Nyi Senu dalam pertemuannya dengan Mbah Datuk Gunardi Singorojo saat sedang berdakwah di Desa Troso. Keahlian menenun di Desa Troso berkembang sejak tahun 1935 dengan teknik awal tenun gedok, kemudian menjadi tenun pancal (1943), dan beralih menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) sejak 1946. Sejak tahun 1960-an, Tenun Troso menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa. Pembuatan Tenun Troso menggunakan benang yang berasal dari berbagai bahan seperti sutra, poliester, katun, rayon, dan masturi. Ukuran kain yang dihasilkan umumnya mencapai panjang 100 meter (ikat pakan) hingga 250 meter (ikat lusi). Karakteristik utama Tenun Troso terletak pada penggunaan teknik ikat pakan, yaitu pengikatan benang pakan dengan tali plastik rafia sebelum pewarnaan. Pewarnaan dilakukan secara bertahap dari warna tua ke warna muda menggunakan pewarna alami maupun pewarna sintetis. Pewarna alami berasal bahan baku alamiah di sekitar lingkungan desa seperti pohon mahoni (coklat), pohon jati (merah), pohon kecubung (indigo), kulit manggis (ungu), daun pepaya (hijau), buah pinang (kuning tua), dan kunyit (kuning). Kekayaan budaya dan kedekatan masyarakat dengan alam menginspirasi penciptaan lebih dari 35 motif khas Tenun Troso, seperti Akar Rotan, Bintang Kejora, Mawar Berduri, hingga Wayang Gajah, yang menggambarkan flora, fauna, mitologi, hingga simbol-simbol kehidupan masyarakat. Keterampilan menenun diwariskan turun-temurun, baik oleh laki-laki maupun perempuan. Inovasi terus dilakukan dalam desain motif dan peningkatan mutu kain, menjadikan Tenun Troso sebagai identitas budaya sekaligus sebagai penopang ekonomi lokal yang lestari hingga kini. Tenun Troso memiliki reputasi perdagangan nasional maupun internasional. Produk ini dipasarkan hampir ke seluruh Indonesia termasuk Bali, serta diekspor ke negara-negara seperti Uni Emirat Arab, Somalia, Afrika Selatan, dan Ghana. Selain pemasaran konvensional, para pengrajin juga memanfaatkan platform online melalui media sosial dan marketplace digital. Dalam rangka menjaga ciri khas dan karakteristik yang dimiliki oleh Tenun Troso, Bupati Jepara membentuk Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Tenun Troso Kabupaten Jepara Tahun 2024-2026 untuk memfasilitasi dan mengajukan perlindungan Indikasi Geografis Tenun Troso kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum RI.

